



PROFIL MINAT PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI

Al Akbar Rahmat Ramadhan¹, Syafaruddin², Silvi Aryanti³
^{1,3}Penjaskes FKIP Universitas Sriwijaya Palembang
²Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Sriwijaya Palembang

Article History:

Submitted:
12-04-2021
Accepted:
28-04-2021
Published:
28-06-2021

Alakbar.rahmatramadhan@gmail.com

Syafaruddin@fkip.unsri.ac.id

Silvi.aryanti@fkip.unsri.ac.id

URL : <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/view/1846>

DOI : <https://doi.org/10.32682/bravos.v9i2.1846>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik di SMP Negeri 57 Palembang. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII berjumlah 48 peserta didik yang terdiri dari 8 kelas. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang terdiri dari tiga faktor yaitu: faktor tertarik, faktor perhatian, dan faktor kebutuhan. Data yang diperoleh tiap-tiap soal menggunakan rumus persentase dengan analisis deskriptif persentase diinterprestasikan (ditafsirkan). Hasil penelitian diperoleh pada kategori sangat tinggi mempunyai frekuensi 1 peserta didik atau sebesar 3%, kategori tinggi memiliki frekuensi 7 peserta didik atau sebesar 14%, kategori rendah memiliki frekuensi 18 peserta didik apabila atau sebesar 37% dan kategori sangat rendah memiliki frekuensi 22 peserta didik atau sebesar 46%. Berdasarkan hasil penelitian bahwa menunjukkan profil minat peseta didik terhadap permainan bola voli adalah sangat rendah.

Kata Kunci: Profil, minat, peserta didik.

Abstract

The purpose of this study was to determine how much interest the students at SMP Negeri 57 Palembang. The sample of this study were 48 students of class VIII consisting of 8 classes. This research design is descriptive quantitative using a survey method which consists of three factors, namely: interest factors, attention factors, and needs factors. The data obtained for each question used a percentage formula with a descriptive analysis of the percentage interpreted (interpreted). The results obtained in the very high category have a frequency of 1 student if the percentage is 3% the high category has a frequency of 7 students if the percentage is 14% The low category has a frequency of 18 students if the percentage is 37%



The very low category has a frequency of 22 students, if the percentage becomes 46% Based on the results of the study, it shows that the profile of students' interest in volleyball is very low.

Keywords: *Profiles, interest, student.*

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan jasmani dan olahraga merupakan pendidikan yang dilakukan dengan melakukan aktivitas fisik yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan secara keseluruhan dalam kualitas diri seseorang, baik itu dalam bentuk fisik, mental, serta emosional seseorang. Pendidikan jasmani dijadikan sebagai salah satu media untuk memperoleh perkembangan pada individu secara menyeluruh. Oleh karena itu, peran pendidikan jasmani sangat penting untuk semua kalangan yang harus di sosialisasikan kedalam aktivitas jasmani seperti berolahraga. (Bayu & Andrianto, 2014) PJOK merupakan suatu proses pendidikan yang menyangkut interaksi antara seseorang dan lingkungannya untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional seperti kognitif, afektif, dan nilai sosial.

Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani perlu dilakukan beberapa segi penataan seperti cara peserta didik belajar serta kesiapan individu dari masing-masing peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini yaitu merupakan salah satu penyebab yang bisa mempengaruhi baik atau buruknya mutu suatu pendidikan yaitu psikologis seseorang. Setiap peserta didik tentunya menginginkan adanya proses belajar mengajar yang baik agar mendapatkan hasil yang baik pula. Agar mendapatkan hasil yang baik, proses belajar mengajar perlu didukung oleh beberapa faktor terutama faktor internal yaitu seperti adanya rasa minat dan bakat pada diri seseorang. (Adinata, 2015) Keberhasilan pada saat pembelajaran dapat dilihat dengan adanya suatu pola pikir dan interaksi peserta didik yang positif dengan lingkungan sekitar.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar pada peserta didik seperti pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, metode dan strategi pembelajaran, objek pembelajaran, sikap dan perilaku guru terhadap peserta

didik, intonasi penyampaian materi oleh guru, media dan fasilitas yang mendukung pembelajaran, lingkungan sekitar dan lain-lain (Hadis & Nurhayati, 2010). (Wintara, 2017) Guru berperan untuk andil dalam rangka membina kreativitas yang muncul dari minat anak didik untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Hal ini harus didukung oleh keterampilan guru dalam berbagai hal seperti kepribadian, pendidikan serta kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Menurut (Destriani, 2018) minat merupakan suatu energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa atau perasaan dan reaksi terhadap sesuatu dan keinginan untuk mencapainya. (Aryanti et al., 2021) Minat adalah dalam minat peserta didik ditingkatkan guru harus lebih serius dalam menyampaikan pelajaran agar peserta didik memiliki pemahaman yang kuat pada proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Exnanto, 2012) minat menjadi salah satu faktor keberhasilan bagi peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang baik, karena minat akan mendorong peserta didik untuk mencoba melakukan suatu kegiatan yang menarik bagi mereka. Masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, karena setiap individu dilahirkan dengan kelebihan masing-masing serta berbagai potensi individu untuk memiliki kemampuan intelektual dan bakat yang ada (Juwita et al., 2020).

Apabila rasa ketertarikan pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) tidak didukung oleh tenaga pengajar serta sarana dan prasarana yang baik maka peserta didik akan kurang bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran penjaskes dan akan beralih kepada mata pelajaran lain seperti MIPA dan IPS. (Riza et al., 2018) Rasa senang merupakan motivasi yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik serta memperhatikan suatu objek yang diinginkannya. Sedangkan, rasa tidak senang akan menimbulkan perasaan negatif pada suatu objek dan akan menghambat proses belajar. Semakin besar minat seseorang terhadap olahraga maka semakin besar pula untuk melakukan kegiatan aktivitas untuk mencapai prestasi olahraga.

Seseorang yang gemar berolahraga bertujuan untuk memelihara kesehatan dan kebugaran pada jasmani nya. (Prakoso & Setiyo Hartoto, 2015) Kebugaran

jasmani sangat dibutuhkan karena menjadi faktor penunjang kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu kebugaran jasmani adalah aspek penting yang harus dijaga dengan pola makan yang baik dan teratur, menghindari makanan yang tidak sehat, rutin berolahraga sehingga kebugaran jasmani yang ada pada dirinya dapat memaksimalkan pikiran dan tenaga untuk menjalankan aktivitas. Ada beraneka ragam jenis olahraga yang dapat dipilih peserta didik dalam kegiatan pembelajaran penjasokes seperti futsal, bola voli, bola basket, lempar lembing, lompat jauh, atletik dan lain sebagainya. Dengan melakukan kegiatan olahraga tersebut peserta didik akan memperoleh manfaat yang baik terutama membuat badan lebih sehat dan segar, serta dapat mengembangkan potensi pada diri untuk meraih prestasi. Proses belajar mengajar disekolah diharapkan adanya peningkatan yang baik dengan kesehatan jasmani yang baik pada peserta didik.

Penelitian ini di fokuskan pada salah satu cabang olahraga yaitu Olahraga Permainan Bola Voli. Menurut (Pratiwi et al., 2020) Permainan bola voli memerlukan pengetahuan dasar tentang teknik permainan dasar dan teknik-teknik lanjutan karena merupakan salah satu jenis olahraga yang kompleks dan tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Teknik-teknik harus dikuasai agar dapat bermain dengan baik dan mendapatkan hasil yang efektif.

Untuk mencapai tujuan tersebut agar kegiatan belajar lancar, media pembelajaran harus mendukung dengan merancang sedemikian rupa pada pelajaran olahraga bola voli yang nantinya akan memberi pengalaman belajar yang berkesan pada anak. Dari pengalaman tersebut peserta didik akan mengetahui kenapa manusia dapat beraktivitas dengan melaksanakan suatu gerakan secara aman, efisien dan efektif.

Pembelajaran pada PJOK sering kali dianggap sepele untuk dilakukan namun dalam kenyataannya pada prakteknya banyak peserta didik yang kurang paham dan tidak sedikit yang mengalami kesulitan. Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 57 Palembang. Sekolah ini dapat dikatakan masih baru karena baru didirikan sekitar tahun 2014, dimana sarana pendukung belajar

belum maksimal seperti lapangan olahraga bola voli masih dalam proses pembuatan sehingga menyebabkan peserta didik belum bisa menyalurkan minat sepenuhnya terhadap permainan bola voli, oleh karena itu perlu diidentifikasi profil minat terhadap olahraga terutama bola voli beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Archu P, 2019) tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan tergantung dari bagaimana proses belajar yang dijalani peserta didik.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di sekolah tersebut, sebagai adanya gambaran diri yang memberikan motivasi bagi tenaga pengajar PJOK dan kepala sekolah agar memberi perhatian yang lebih pada kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah setelah dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Seperti, sumber daya manusia yang berkualitas, sarana dan prasarana, program pembelajaran di sekolah, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan prestasi sekolah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan membuat kebijakan khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah untuk mencapai keolahragaan nasional.

Pada penelitian (Abidin et al., 2016) mendapatkan hasil bahwa minat siswa yang ikut serta dalam kegiatan olahraga bola voli di SMA Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan berada dalam kategori tinggi (sangat baik). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramli, 2020) yang mendapatkan hasil di SMP Negeri 1 Sungguminasa Gowa bahwa siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap bola voli. Dan (Wibowo, 2014) dengan hasil penelitiannya pada mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap permainan bolavoli yaitu sebesar 80,19 %.

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan diatas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar minat terhadap olahraga bola voli pada peserta didik di SMP Negeri 57 Palembang. Dengan dilakukannya penelitian tentang minat dan bakat terhadap permainan bola voli ini, diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran olahraga khususnya permainan bolavoli dilandasi dengan minat dan bakat pada diri mereka, serta dukungan dari para guru dan fasilitas yang layak, meningkatkan minat dan bakat peserta didik untuk ikut serta

pada pembelajaran PJOK dan mengembangkan aspek kesehatan dan kebugaran jasmani, stabilitas emosional, tingkat penalaran dan kemampuan berfikir kritis, serta sikap perikulu melalui aktivitas jasmani dan olahraga dapat dipastikan terlaksana dengan baik.

Research Methods

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari tiga faktor minat yaitu, faktor tertarik, faktor perhatian, dan faktor kebutuhan. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 57 Palembang yang terakreditasi B. Dengan keseluruhan peserta didik kelas VIII sebanyak 240 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak karena populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. (Arikunto, 2016) mengatakan pada penelitian populasi dengan subjek yang kurang dari 100 maka diambil seluruh sampel. Sedangkan, diambil 10 sampai 15% atau 20 sampai dengan 25% untuk sampel penelitian apabila jumlah subjek dengan skala yang lebih besar atau melebihi 100.

Tingkat kriteria dari skor yang didapat dalam bentuk persen (%) dapat diketahui dengan tabel kriteria sebagai berikut (Riduwan, 2013) :

Tabel. 1 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Presentase	Kriteria
1.	75 – 100%	Sangat tinggi
2.	50 – 75%	Tinggi
3.	25 – 50%	Rendah
4.	1 – 25%	Sangat Rendah

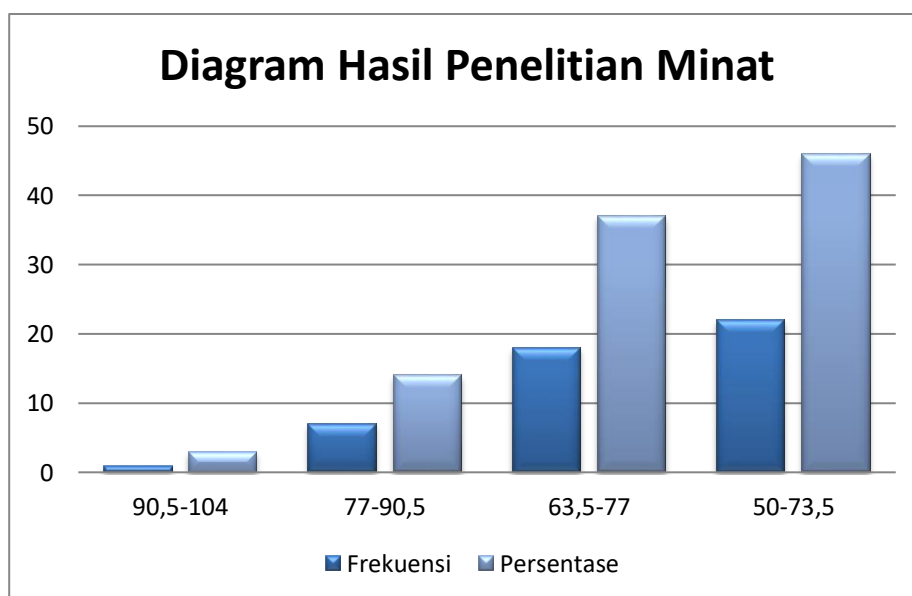
Hasil dan Pembahasan

Hasil Deskriptif Kuantitatif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90,5 - 104	Sangat tinggi	1	3%
2	77 – 90,5	Tinggi	7	14%
3	63,5 – 77	Rendah	18	37%
4	50 – 63,5	Sangat rendah	22	46%
Total			48	100%

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa sebesar 3% pada kategori *sangat tinggi* mempunyai frekuensi 1 peserta didik. Pada kategori *tinggi* sebesar 14% yang memiliki frekuensi 7 peserta didik. Dan pada kategori *rendah* sebesar 37% yang memiliki frekuensi 18 peserta didik. Dan pada kategori *sangat rendah* sebesar 46% yang memiliki frekuensi 22 peserta didik. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut di SMP Negeri 57 Palembang profil minat peseta didik terhadap olahraga permainan bola voli berada dalam kategori yang sangat rendah yaitu sebesar 46%.

Diagram 1. Hasil Penelitian Minat



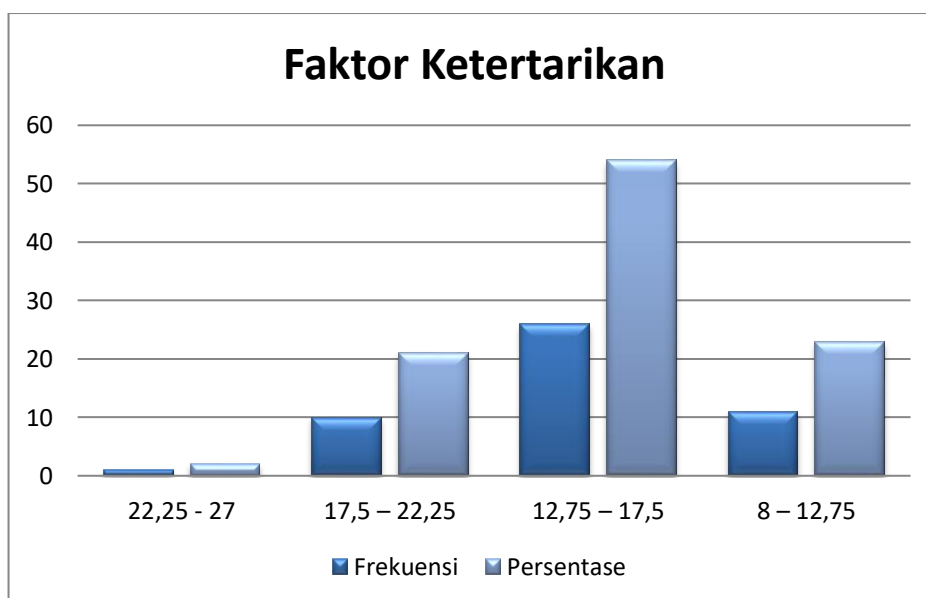
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan profil minat peserta didik terhadap permainan bola voli di SMPN 57 Palembang. Pada kategori sangat tinggi sebesar 3% yang memiliki frekuensi 1 peserta didik. Pada kategori tinggi sebesar 14% dan memiliki frekuensi 7 peserta didik. ada kategori rendah sebesar 37% dan memiliki frekuensi 18 peserta didik. Dan dengan persentase terbesar pada kategori sangat rendah yaitu 46% dan memiliki frekuensi 22 peserta didik. Dari data diatas menunjukkan bahwa profil minat peserta didik terhadap permainan bola voli di SMP Negeri 57 Palembang dominan sangat rendah.

Setelah melakukan survei di SMP Negeri 57 Palembang untuk mengetahui besarnya minat peserta didik dengan mengisi instrument minat dari tiga faktor: Faktor Tertarik, Faktor Perhatian, dan Faktor Kebutuhan. Adapun hasil penelitian minat dari masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

Profil Minat Dari Tiga Faktor

Faktor Tertarik

Diagram 2. Hasil Faktor Ketertarikan

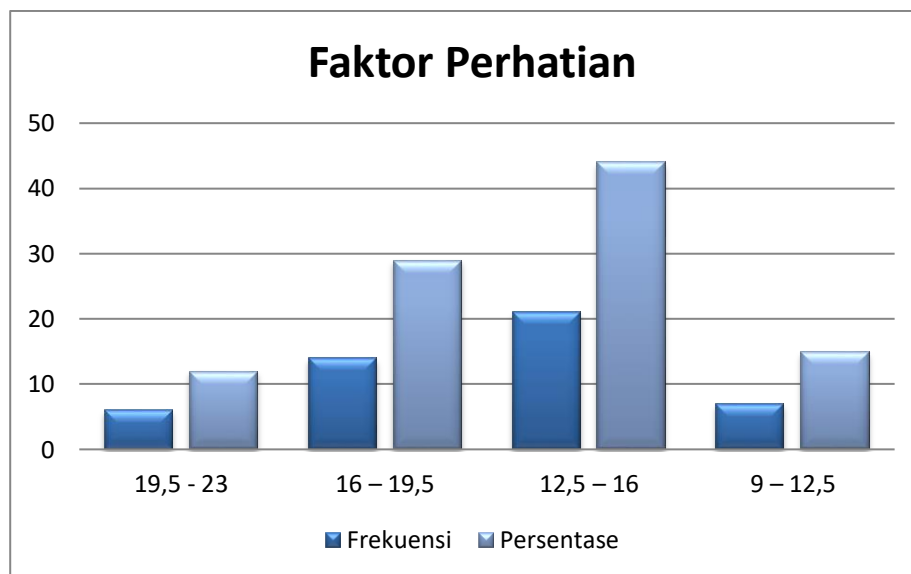


Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dilihat dari faktor tertarik dalam profil minat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 57 Palembang. Pada kategori sangat tinggi sebesar 2% dan memiliki frekuensi 1 peserta didik. Pada kategori tinggi

sebesar 21% dan memiliki frekuensi 10 peserta didik. Dan persentase terbesar terdapat pada kategori rendah sebesar 54% dan memiliki frekuensi 26 peserta didik. Sedangkan, 23% pada kategori sangat rendah dan memiliki frekuensi sebanyak 11 peserta didik.

Faktor Perhatian

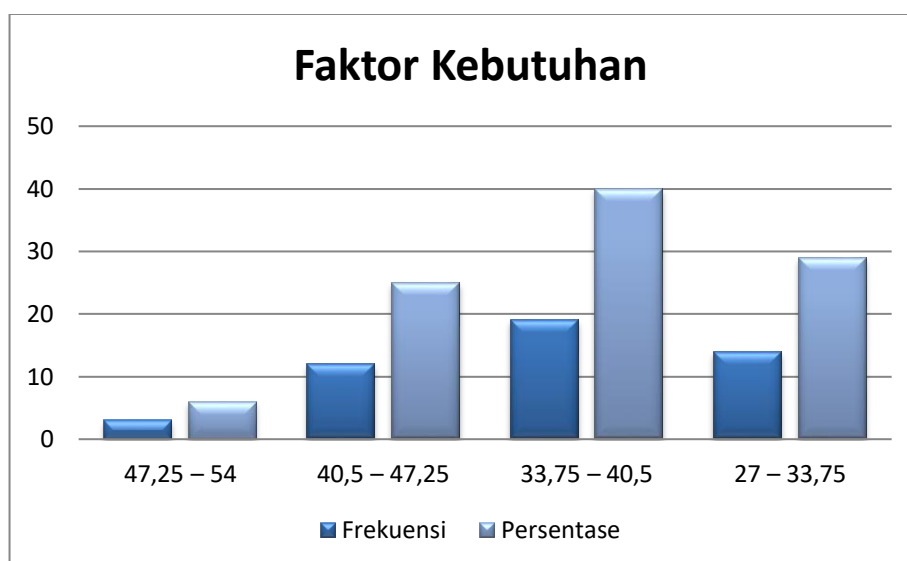
Diagram 3. Hasil Faktor Perhatian



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dilihat dari faktor perhatian dalam profil minat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 57 Palembang. Sebesar 12% pada kategori sangat tinggi dan memiliki frekuensi sebanyak 6 peserta didik. Sebesar 29% pada kategori tinggi yang memiliki frekuensi 14 peserta didik. Selanjutnya, dengan persentase terbesar terdapat pada kategori rendah yaitu 44% yang memiliki frekuensi 21 peserta didik. Pada kategori sangat rendah sebesar 15% yang memiliki frekuensi 7 peserta didik.

Faktor Kebutuhan

Diagram 4. Hasil Faktor Kebutuhan



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dilihat dari faktor kebutuhan dalam profil minat dan bakat peserta didik kelas VIII SMP Negeri 57 Palembang. Pada kategori sangat tinggi sebesar 6% dan memiliki frekuensi sebanyak 3 peserta didik. Pada kategori tinggi sebesar 25% dan memiliki frekuensi 12 peserta didik. Dan dengan persentase terbesar terdapat pada kategori rendah yaitu 40% yang memiliki frekuensi 19 peserta didik. Dan 29% pada kategori sangat rendah dan memiliki frekuensi 14 peserta didik.

Dari hasil penelitian keseluruhan dapat dikatakan bahwa profil minat peserta didik di SMP Negeri 57 Palembang sebesar 46% berada dalam kategori sangat rendah. Walaupun minat peserta didik terhadap bola voli di sekolah ini dominan rendah , tetapi masih ada beberapa siswa dan siswi yang mempunyai minat yang tinggi terhadap olahraga permainan bolavoli.

Pembahasan

Faktor Tertarik

Pada analisis faktor tertarik peserta didik terhadap permainan bolavoli di SMPN 57 Palembang menunjukkan hasil sebesar 54% pada kategori rendah karena kurangnya rasa suka dan keinginan untuk mempelajari permainan bolavoli untuk

melakukan gerakan – gerakan teknik bolavoli seperti passing, servis, dan smash. Padahal dalam permainan bolavoli teknik menjadi modal awal peserta didik untuk melakukan permainan bolavoli. Hal ini didukung oleh teori (Suryabrata, 2013) timbulnya minat terhadap sesuatu ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi dapat dikatakan seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka akan merasa senang atau tertarik untuk mengenal lebih jauh atau mempelajari objek yang diminati tersebut. (Saputra, 2015) Pemain harus menguasai teknik-teknik dasar permainan bola voli sehingga teknik tersebut harus dipelajari terlebih dahulu agar dapat bermain dengan baik.

Untuk bisa melakukan Gerakan Teknik pada permainan bolavoli peserta didik harus ada rasa suka dan keinginan dalam bermain bolavoli agar peserta didik tidak sulit dalam melakukan gerakan tersebut serta peserta didik harus memiliki minat dan bakat yang kuat dalam bermain bolavoli.

Faktor Perhatian

Pada analisis faktor perhatian peserta didik terhadap permainan bolavoli di SMP Negeri 57 Palembang memperoleh hasil sebesar 44% pada kategori rendah karena kurangnya keinginan atau tidak termotivasinya peserta didik untuk menjadi pemain bolavoli. Hal ini didukung oleh teori (Gie, 1995) siswa yang menaruh minat pada pelajaran tertentu maka akan melahirkan perhatian spontan yang akan memungkinkan munculnya konsentrasi untuk waktu yang lebih lama. Sehingga seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Dengan kurangnya keinginan peserta didik dalam bermain bolavoli maka mereka tidak terdorong untuk menyukai permainan bolavoli tersebut. Selain itu juga dorongan dari orang terdekat mereka untuk mengikuti perkembangan permainan bolavoli di televisi maupun media online lainnya. Dengan mereka mengikuti perkembangan permainan bolavoli secara tidak langsung mereka akan memperhatikan perkembangan bolavoli di Indonesia maupun Dunia.

Faktor Kebutuhan

Pada analisis faktor kebutuhan peserta didik terhadap permainan bolavoli di SMP Negeri 57 Palembang memperoleh hasil 40% berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan sarana dan prasarana yang kurang memadai karena sekolah masih baru sehingga sarana prasarana belum lengkap. Hal ini didukung oleh teori (Mulyasa, 2014) sarana prasarana sangat mendukung akan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan minatnya jika sarana prasarana terpenuhi. Peserta didik memerlukan kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga bola voli guna menyalurkan minat, bakat serta hobi mereka. Karena pada ekstrakurikuler yang akan menuntun peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada dirinya.

Sebelum memulai olahraga bola voli seseorang harus melakukan pemanasan dan pada saat selesai bermain juga diperlukan pendinginan. Keadaan fisiologis merupakan kebutuhan pokok yang utama dalam diri seseorang, atau dengan kata lain untuk berolahraga khususnya olahraga bola voli memerlukan stamina yang kuat untuk bergerak dengan lincah dalam latihan olahraga bola voli. Setelah melakukan olahraga, seseorang cenderung merasa capek dan dehidrasi oleh karena itu dibutuhkan istirahat yang cukup untuk memulihkan kondisi.

Dilihat dari penelitian terdahulu, keterbaruan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui minat peserta didik terhadap permainan bola voli. Guru PJOK di SMPN 57 Palembang tidak terlalu memperhatikan minat peserta didik dan belum pernah melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat siswa terhadap permainan bolavoli di sekolah tersebut. Dengan mengetahui minat peserta didik, diharapkan kedepannya sekolah lebih mendukung siswa siswi dengan menyediakan wadah bagi para peserta didik yang mempunyai ketertarikan pada permainan bola voli dengan pembelajaran yang lebih intensif misalnya dengan membuka ekstrakurikuler bola voli sehingga peserta didik dapat merealisasikan hobinya dalam berolahraga untuk mencapai prestasi.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhaimin, 2012) yang menunjukkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Pandanaran sebesar

56,40% dengan kategori rendah. Dan (MahPutra & Wisnu, 2019) Penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMAN 11 Surabaya sebagian besar disebabkan oleh faktor internal yaitu aspek perasaan dan kemauan mengikuti kegiatan lain dan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan sekitar. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Ramli, 2020) yang mendapatkan hasil penelitian sebesar 64,81% di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut di SMP Negeri 57 Palembang profil minat peserta didik terhadap olahraga permainan bola voli sebagian besar yaitu 46% peserta didik berada dalam kategori yang sangat rendah.

Oleh karena itu sekolah perlu lebih mendukung pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya olahraga permainan bola voli baik dalam segi sarana prasarana, tenaga pengajar, dan pembelajaran yang lebih intensif. Pada penelitian ini, variabel minat dan bakat peserta didik terhadap permainan bolavoli hanya dilihat hanya dari lima faktor. Untuk itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang lebih bervariasi dan tidak hanya melihat melalui lima faktor saja untuk meneliti tentang minat dan bakat peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Ifwandi, & Masri. (2016). Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Pada SMA Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Adinata, P. J. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Pada Permainan Bolavoli (Studi pada peserta didik kelas VII MTs Darun Najah Jatirejo Mojokerto Tahun Ajaran 2014/2015) Pratama*. 1–13.
- Akdon & Riduwan (2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Archu P, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>

- Arikunto (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanti, S., Hartati, Destriani, & Azhar, S. (2021). *Pre-Service Physical Teacher's Interest in Learning Nutrition Science Using E-learning*. 443–446. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.144>
- Bayu, W. I., & Andrianto, J. R. (2014). Profil Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Jombang Tahun 2016. *Bravo's Jurnal*, 2(3), 89–97. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/view/442/330>
- Destriani, D. (2018). Minat Pembelajaran Menggunakan E-Learning Mata Kuliah Kinesiologi Pada Mahasiswa. *JUMANJI (Jurnal Masyarakat Informatika Unjani)*, 2(1), 63–70.
- Exnanto, D. R. (2012). *Minat Siswa Terhadap Permainan Bola Voli Mini Dalam Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas V SD Negeri Pakintelan 03 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Gie, L. (1995). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta, Liberty.
- Hadis, A., & Nurhayati. (2010). *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Juwita, I., Manissha, Z., Supriyanto, J., Sari, K., Praboyo, A., Sagita, P., Ramadhan, S., Lestari, A. C., & Oktarina. (2020). Manajemen Ektrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SMA Negeri 2 Mendo Barat. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(1), 52–60. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/5580>
- MahPutra, A., & Wisnu, H. (2019). Identifikasi Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ektrakurikuler Olahraga Di SMAN 11 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 07, 75–78.
- Muhaimin, A. (2012). *Minat Siswa Dalam Mengikuti Ektrakurikuler Bola Voli Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran*. 66, 37–39.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Edisi 1). PT. Remaja Rosdakarya.
- Prakoso, D. P., & Setiyo Hartoto. (2015). Pengukuran Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Siswa Yang Mengikuti Ektrakurikuler Bolavoli di SMS DR.Soetomo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, Volume 3, 9–13. <https://doi.org/10.1098/rstb.2014.0015>
- Pratiwi, E., Barikah, A., & Asri, N. (2020). Perbandingan Kebugaran Jasmani Atlet Bolavoli Indoor Dan Bolavoli Pasir PBVSI Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Olympia*, 2(1), 1–7.
- Ramli. (2020). Survei Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ektrakurikuler Bolavoli Di SMPN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan*

Olahraga, 12(2), 41–47. <https://doi.org/10.26858/cjpko.v12i2.13991>

Riza, M. F., Adi, S., & Andiana, O. (2018). Survei Tentang Minat Aktivitas Olahraga Di Madrasah Aliyah Al-Ma'Arif Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Sport Science*, 8(1), 1–7.

Saputra, I. (2015). *Minat Siswa SMPN 3 Payakumbuh Terhadap Permainan Bolavoli*.

Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta, Rajawali Pers.

Wibowo, Y. A. (2014). Pemahaman Mahasiswa Pjkr Kelas B Angkatan Tahun 2009 Terhadap Permainan Net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indoneisa*, 10(April), 41–45. <http://staff.uny.ac.id>

Wintara, I. M. S. (2017). *Pentingnya Peran Guru Dalam Pengembangan Minat , Bakat Dan Pentingnya Peran Guru Dalam Pengembangan Minat , Bakat Dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler*. March.